

Implementasi Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sociodrama pada Mata Pelajaran PAI di SDN 09 Paninggahan Kabupaten Solok

Bambang Irwanto¹, Jasmienti Jasmienti², Al Baihaiqi Anas³, Alimir Alimir⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: bambangirwanto050599@gmail.com¹, jasmienti@gmail.com²

Abstract. *The background to this research is that the speaking skills of grade 4 students are still lacking because many students are still embarrassed to answer questions given by the teacher and are also lazy to express opinions during lesson discussions and when called to come forward, they are asked questions and do not want to answer. Apart from that, speaking fluency, accuracy of word choice, sentence structure, logic or reasoning and communicativeness or eye contact are still relatively low. The aim of this research is to determine the implementation of speaking skills using the sociodrama method and to determine the factors inhibiting the use of the implementation of speaking skills using the sociodrama method in PAI subjects at SD N 09 Paninggahan. This research uses a qualitative approach. With data collection techniques through observation and interviews. The key informants are class IV students and the supporting informants are PAI teachers and class teachers. Data analysis in this research involves data reduction, data display, and then conclusions. Based on the research results, it was found: (1) The implementation of students' speaking skills using the sociodrama method in PAI subjects at SDN 09 Paninggahan, Solok Regency has been implemented well. This shows that in sociodrama students are fluent in speaking, students are precise in choosing words, students are in sentence structure. sociodrama is categorized as very good, students' logic and reasoning are also very good, and students' communicativeness and eye contact. (2) Factors Inhibiting Students' Speaking Skills Using the Sociodrama Method in PAI Subjects at SD N 09 Paninggahan, Solok Regency include students experiencing concentration problems, fear of making mistakes, shame and lack of self-motivation, but the most dominant is that students feel afraid of doing mistakes due to nervousness.*

Keywords: *Speaking Skills, Sociodrama Method, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas 4 masih kurang karena masih banyak siswa masih malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan juga malas untuk mengeluarkan pendapat ketika diskusi pelajaran dan saat di panggil untuk maju kedepan, lalu di berikan pertanyaan tidak mau menjawab. Slain itu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan atau penalaran dan komunikatif atau kontak mata masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sociodrama dan mengetahui faktor penghambat penggunaan Implementasi Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sociodrama Pada Mata Pelajaran PAI Di SD N 09 Paninggahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara. Adapun informan kucinya adalah siswa kelas IV dan informan pendukungnya adalah guru PAI dan guru kelas. Analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, display data, dan selanjutnya kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: (1) Implementasi Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Sociodrama Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 09 Paninggahan, Kabupaten Solok sudah dilaksanakan dengan baik hal ini ditunjukkan bahwa dalam sociodrama siswa lancar dalam berbicara, siswa tepat dalam memilih kata, struktur kalimat siswa dalam sociodrama dikelaskan baik sekali, kelogisan dan penalaran siswa juga sangat baik, dan komunikatif dan kontak mata siswa. (2) Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Sociodrama Pada Mata Pelajaran PAI Di SD N 09 Paninggahan, Kabupaten Solok diantaranya siswa mengalami gangguan konsentrasi, rasa takut melakukan kesalahan, rasa malu dan kurangnya motivasi diri, namun yang paling dominan adalah siswa merasa takut melakukan kesalahan karena grogi.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Metode Sociodrama, Pendidikan Agama Islam.

LATAR BELAKANG

Keahlian berdialog ialah keahlian yang mekanistik. Terus menjadi banyak belajar, terus menjadi dipahami serta ahli seorang dalam berdialog. Tidak terdapat orang yang langsung ahli berdialog tanpa lewat cara bimbingan. Iskandarwassid serta Dadang Sunendar menarangkan keahlian berdialog ialah keahlian mereproduksi arus sistem suara pelafalan buat mengantarkan kemauan, keinginan perasaan, serta kemauan pada orang lain.(Iskandarwassid Serta Sunendar, 2011) Dalam perihal ini, keseluruhan perlengkapan cakap seorang ialah persyaratan alami yang membolehkan buat memproduksi sesuatu macam yang besar suara pelafalan, titik berat, bunyi, keheningan, serta lagu ucapan. Mukhsin beranggapan kalau keahlian berdialog pada hakikatnya ialah keahlian mereproduksi arus sistem suara pelafalan buat mengantarkan kemauan, keinginan, perasaan, serta kemauan pada orang lain.(Ahmadi 1990)

Bagi Retno dkk. Dalam novel Marzuqi beliau berkata kalau keahlian berdialog merupakan keahlian berbicara produktif yang dipakai buat mengatakan dengan cara perkataan benak serta perasaan. Dari opini itu bisa disimpulkan kalau keahlian berdialog merupakan salah satu keahlian berbicara yang bertabiat produktif yang berperan buat mengatakan ilham, benak, serta perasaan dengan cara perkataan pada rival ucapan.

Bersumber pada definisi diatas bisa di simpulkan kalau keahlian berbicara itu merupakan keahlian orang dalam menggunakan benak, ilham, dan kreatifitas membuat ataupun mengganti suatu jadi angka lebih alhasil suatu itu mempunyai angka yang lebih berarti serta Terus menjadi banyak belajar, terus menjadi dipahami serta ahli seorang dalam berdialog. Tidak terdapat orang yang langsung ahli berdialog tanpa lewat cara bimbingan. Sugiarta menarangkan buat pendapatan kesuksesan pembelajaran keahlian berdialog dengan cara maksimum butuh memikirkan: 1) artikulasi, 2) akurasi serta kelancaran, 3) aspek efisien, 4) umur serta kematangan, 5) perlengkapan dengar, serta 6) aspek sosial adat.(Sugiarta, 2007)

Keahlian berdialog itu sangat diperlukan dalam cara belajar membimbing. Hernowo mengatakan, “ Learning is most effective when it’ s senang.” Belajar hendak berjalan amat efisien bila terletak dalam kondisi yang mengasyikkan. Ditambah opini Dave Meier Hernowo, belajar bisa mengasyikkan ataupun membuat atmosfer belajar dalam kondisi bahagia bukan berarti menghasilkan atmosfer gaduh serta huru- huru. Kebahagiaan berarti bangkitnya atensi, terdapatnya keikutsertaan penuh, dan angka yang menyenangkan pada diri pembelajar paling utama dalam pendidikan agama Islam.(Asis, 2014)

Salah satu mata pelajaran yang disukai oleh anak didik merupakan PAI. PAI ialah ialah bawah dalam kehidupan. Di sekolah seseorang guru, paling utama guru mata pelajaran PAI memiliki tanggung jawab lebih buat membagikan wawasan, uraian serta ceria anak didik dalam

perihal berkeyakinan. Oleh sebab itu cara pembelajaran PAI wajib berjalan dengan mendukung supaya tujuan pembelajaran tercapai. Disinilah kedudukan seseorang guru, dimana guru wajib sanggup meningkatkan inisiatif serta kretivitasnya saat sebelum melakukan cara pembelajaran alhasil cara pembelajaran hendak berjalan dengan menarik serta mengasyikkan alhasil hendak menghasilkan cara pembelajaran yang efisien serta efisisen. Oleh karena itu kedudukan guru amat berarti dalam mengonsep serta memakai tata cara pembelajaran yang pas serta cocok dengan modul yang diajarkan.

Keahlian berdialog itu sangan diperlukan dalam cara belajar membimbing. Hernowo mengatakan, “ Learning is most effective when it’ s senang.” Belajar hendak berjalan amat efisien bila terletak dalam kondisi yang mengasyikkan. Ditambah opini Dave Meier Hernowo, belajar bisa mengasyikkan ataupun membuat atmosfer belajar dalam kondisi bahagia bukan berarti menghasilkan atmosfer gaduh serta hura- hura. Kebahagiaan berarti bangkitnya atensi, terdapatnya keikutsertaan penuh, dan angka yang menyenangkan pada diri pembelajar paling utama dalam pendidikan agam Islam.(Asis, 2014)

Salah satu mata pelajaran yang disukai oleh anak didik merupakan PAI. PAI ialah ialah bawah dalam kehidupan. Di sekolah seseorang guru, paling utama guru mata pelajaran PAI memiliki tanggung jawab lebih buat membagikan wawasan, uraian serta ceria anak didik dalam perihal berkeyakinan. Oleh sebab itu cara pembelajaran PAI wajib berjalan dengan mendukung supaya tujuan pembelajaran berhasil. Disinilah kedudukan seseorang guru, dimana guru wajib sanggup meningkatkan inisiatif serta kretivitasnya saat sebelum melakukan cara pembelajaran alhasil cara pembelajaran hendak berjalan dengan menarik serta mengasyikkan alhasil hendak menghasilkan cara pembelajaran yang efisien serta efisisen. Oleh karena itu kedudukan guru amat berarti dalam mengonsep serta memakai tata cara pembelajaran yang pas serta cocok dengan modul yang diajarkan.

Salah satu tata cara yang dapat dipakai oleh guru dalam pembelajaran PAI buat menggapai tujuan pembelajaran yaitu memakai Tata cara sosiodrama. Tata cara sosiodrama merupakan sosiodrama berawal dari tutur sosio ataupun sosial serta drama. Tutur drama merupakan sesuatu peristiwa ataupun insiden dalam kehidupan orang yang memiliki bentrokan kebatinan, pergolakan, hantaman antara 2 orang ataupun lebih. Sebaliknya main andil berarti menggenggam guna selaku orang yang dimainkannya, misalnya berfungsi selaku guru, anak yang sombong, orang berumur serta serupanya.(Depdiknas, 2008) Sosiodrama pada dasarnya mendramatiskan aksi laris dalamhubungannya dengan permasalahan sosial.(Syaiful Bahri Djamarah serta Aswan Zain, 2013)

Langkah- langkah dalam melaksanakan tata cara sosiodrama ialah:(1) Memastikan utama tema yang hendak disosiodramakan.(2) Menyiapkan andil. Berikanlah durasi pada anak didik buat menyiapkan sebagai orang yang hendak diperankannya.(3) Penerapan sosiodrama cocok dengan kedudukan tiap- tiap.(4) Melaksanakan Penilaian.

Tata cara sosiodrama nampak efisien buat diimplmentasikan dalam pembelajaran PAI selaku usaha pembangunan atmosfer belajar yang aman alhasil hendak membuat anak didik termotivasi, antusias belajar, serta mempunyai atensi yang besar dalam belajar. Tata cara ini mempunyai watak yang mengasyikkan, alhasil anak didik tidak hendak mengantuk serta Fokus dalam cara pembelajaran. Anak didik jugadapat mengutip kesimpulan modul dengan pas sebab insiden ataupun imitasi peristiwanya langsung dihayati serta melatih anak didik utuk berfikir analitis serta meyusun buah pikirannya dengan tertib. Apakah apakah tata cara sosiodrama ini bisa tingkatkan keahlian berdialog anak disini dapat kita amati. Bagi Sarifah salah satu tujuan sosiodrama merupakan ceria anak didik serta dapat meningkatkan kemampuannya buat mengemukakan opini di depan sahabat sendiri ataupun orang lain.(Sarifah Suhra, 2016) Di SD N 09 Paninggahan ialah salah satu sekolah bawah yang ada di nagari Paninggahan kecamatan membawa siri Kabupaten Solok, pengarang menciptakan permasalahan ialah kala dalam cara pembelajaran PAI dari 15 orang anak didik yang terdapat, 5 orang anak didik nampak kurang antusias dalam belajar, mengantuk, tidak mencermati dengan cara penuh, dan kurang Fokus. Serta kala anak didik di pertanyaan oleh guru mengenai kepahaman anak didik terpaut mata pelajaran PAI reaksi anak didik merupakan cuma senyap saja, mengatakan kalau telah mengerti serta bila terdapat yang menanya itu cuma satu ataupun 2 anak didik serta itu tidak sering sekali terjalin. Guru hendak menyangka kalau siswanya telah mengerti mengenai metri pelajaran yang di informasikan. Hendak namun pada dikala dicoba penilaian pembelajaran oleh guru sebagian anak didik sedang menemukan angka di dasar KKM.

Bersumber pada hasil pemantauan dini yang pengarang jalani pada 8 Mei 2023 pengarang menciptakan kalau anak didik tidak dapat merumuskan pembelajaran sebab khawatir buat berdialog disebabkan anak didik tidak berani buat tampak mengemukakan pendapatnya alhasil anak didik lebih memilah buat bungkam.

Bersumber pada hasil tanya jawab pengarang bersama dengan guru PAI pada senin 29 Mei 2023, beliau melaporkan kalau keahlian berdialog anak didik kelas 4 sedang kurang sebab sedang banyak anak didik sedang malu buat menanggapi persoalan yang diserahkan guru serta pula berat kaki buat menghasilkan opini kala dialog pelajaran serta dikala di panggil buat maju kedepan, kemudian di bagikan persoalan tidak ingin menanggapi. Slain itu kelancaran

berdialog, akurasi opsi tutur, bentuk perkataan, kelogisan ataupun penalaran serta komunikatif ataupun kontak mata sedang terkelas kecil.

Bersumber pada hasil tanya jawab itu bisa tingkatkan keahlian berdialog anak didik dengan tata cara sossiodrama. Sebab tata cara sosiodrama pula berpotensi bisa melenyapkan rasa malu serta rendah diri. Perihal ini berarti paling utama untuk anak didik yang lebih dahulu memiliki watak malu serta khawatir kala berdekatan dengan sesamanya bisa dilatih serta dibiasakan alhasil berdikit- dikit lenyap, jadi terbiasa serta terbuka buat membiasakan diri dengan lingkungannya.

Tata cara sosiodrama nampak efisien buat di implmentasikan dalam pembelajaran PAI selaku usaha pembangunan atmosfer belajar yang aman alhasil hendak membuat anak didik termotivasi, antusias belajar, serta mempunyai atensi yang besar dalam belajar. Tata cara ini mempunyai watak yang mengasyikkan, alhasil anak didik tidak hendak mengantuk serta Fokus dalam cara pembelajaran. Anak didik jugadapat mengutip kesimpulan modul dengan pas sebab insiden ataupun imitasi peristiwanya langsung dihayati serta melatih anak didik utuk berfikir analitis serta meyusun buah pikirannya dengan teratur.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengenakan pendekatan kualitatif ialah melukiskan sesuatu pertanda kejadian kejadian yang terjalin pada dikala saat ini (Maleong, 2014). Metode pengumpulan informasi yang dipergunakan ialah lewat metode pemantauan dan pula tanya jawab. Ada pula yang selaku informan kucinya pada riset ini yakni anak didik kelas IV SDN 09 Paninggahan dan yang selaku informan pendukungnya yakni sguru PAI serta Guru Orang tua Kelas IV SDN 09 Paninggahan. Setelah itu pengarang melaksanakan analisa informasi memakai pengurangan informasi, display informasi, setelah itu mengantarkan konklusi dari sesuatu riset.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 09 Paninggahan, Kabupaten Solok.

a. Kelancaran Berbicara

Kelancaran berdialog merujuk pada keahlian seorang buat mengatakan benak serta ilham dengan gerakan yang mudah, tanpa kendala ataupun halangan yang penting.

Bersumber pada hasil pemantauan periset di alun- alun pada dikala pembelajaran berjalan guru membagikan pembelajaran memakai tata cara sosiodrama disini guru memerintahkan anak didik buat tampak didepan anak didik lain serta memainkan

kedudukannya. Anak didik maju serta mengawali kedudukannya dalam drama seluruh anak didik turut berpartisipasi serta bahasanya pula mudah dalam memainkan kedudukannya.

Bersumber pada hasil tanya jawab dengan anak didik yang mengatakan kalau “ Aku aku dapat berdialog tanpa terbata- bata ataupun teragap- gagap dalam sosiodrama sebab aku senantiasa belajar dengan kedudukan yang aku ambil”

Searah dengan hasil tanya jawab dengan anak didik yang berkata kalau “ Dengan tata cara sosiodrama aku aku terbiasa buat berdialog alhasil sesekali terbata- bata tetapi dengan terdapatnya bimbingan yang diserahkan guru aku jadi dapat mudah berdialog.”

Perihal ini pula dibantu oleh hasil tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau berkata “Kelancaran berdialog bisa bermacam- macam antara tiap- tiap anak didik. Salah satu faktornya merupakan area keluarga, bila area anak terletak di area yang komunikasi nya berjalan dengan bagus, hingga anak dalam berdialog pula bertambah. Tidak hanya itu pula terdapat aspek keresahan serta rasa yakin diri yang kecil, sebab itu dapat menghasilkan anak kesusahan dalam mengatakan diri dengan nyata serta mudah. Pastinya dengan terdapatnya sokongan serta pula bimbingan, bila anak terbiasa tampak, hingga rasa takut anak didik hendak menurun. Lewat sosiodrama anak dapat mempunyai peluang buat berfungsi serta berdialog depan orang lain.”

Searah dengan hasil tanya jawab dengan guru kelas yang berkata kalau:” Kelancaran ucapan anak didik amat tertolong dengan terdapatnya tata cara sosiodrama ini, sebab disini anak didik dilatih buat berdialog”

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab di atas bisa disimpulkan kalau kelancaran anak didik dalam sosiodrama terkelas bagus semacam anak didik dapat menata perkata dengan bagus, mengatakan ilham dengan nyata, memakai aksen yang pas, serta menyesuaikan diri dengan audiens mereka. Dalam sosiodrama, anak didik memiliki peluang buat belajar berdialog dengan cara langsung. Mereka bisa berhubungan dengan sahabat sekelasnya serta berdialog dalam suasana yang jelas.

b. Akurasi Opsi Tutur Ataupun Diksi

Akurasi opsi tutur ataupun diksi merujuk pada keahlian seorang dalam memilah perkata yang pas serta cocok buat mengantarkan catatan ataupun arti dengan nyata serta efisien.

Bersumber pada hasil pemantauan periset di alun- alun pada dikala pembelajaran berjalan guru membagikan tutur yang nyata dekameter gampang dimengerti anak didik, serta guru jadi bentuk untuk anak didik, disini guru membagikan ilustrasi dari tutur yang

diseleksi setelah itu guru mempraktikkannya di depan seluruh anak didik, alhasil anak didik sanggup dengan gampang menguasai tutur serta gimana metode melaksanakan kedudukannya dengan betul.

Bersumber pada hasil tanya jawab dengan anak didik yang mengatakan kalau“ Triknya aku dalam akurasi tutur ialah aku cermati tuturnya. setelah itu aku samakan dengan ilustrasi yang diserahkan guru.

Aku tidak merasa kesusahan dalam menguasai serta bagi aku tutur yang diserahkan guru itu gampang dimengerti alhasil aku tidak kesusahan buat memahami kedudukannya”

Tidak hanya itu hasil tanya jawab dengan anak didik yang berkata kalau“ Guru senantiasa membagikan aku ilustrasi kedudukan yang hendak aku ambil misalnya aku jadi orang yang sombong, di sana guru pula membagikan ilustrasi gimana metode berjalan orang sombong, gimana pandangan mereka serta bunyi ucapan mereka. Menguasai tutur yang diserahkan guru dalam sosiodrama amat gampang dimengerti sebab penentuan tutur yang dipakai guru itu pendek alhasil aku mudah buat mengingatnya”

Perihal ini pula dibantu oleh hasil tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau berkata“ Penentuan tutur yang pas dalam sosiodrama amat berarti untuk anak didik ialah buat tingkatkan kelancaran berdialog anak didik, meningkatkan kepribadian yang kokoh serta mengantarkan catatan dengan nyata. Akibat pemakaian perkata yang tidak pas dalam sosiodrama, Hingga anak didik tidak sanggup menguasai dan komunikasi antara pemeran pula.”

Searah dengan hasil tanya jawab yang dicoba dengan guru kelas yang berkata kalau:” akurasi penentuan tutur oleh anak didik tidak terbebas dari kedudukan seseorang guru yang sanggup membagikan anak didik keringanan dalam penentuan tutur dalam tata cara sosiodrama ini”

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab di atas bisa disimpulkan kalau dalam sosiodrama, penentuan tutur ataupun diksi yang dicoba anak didik telah terkelas bagus, semacam anak didik tidak kebimbangan ataupun kesalahpahaman dalam berbicara alhasil pemeran bisa melukiskan kepribadian yang mereka perankan dengan lebih cermat. Misalnya, bila seorang berfungsi selaku kepribadian yang halus serta pengasih, perkata yang diseleksi wajib memantulkan sifat- sifat itu. Kebalikannya, bila seorang berfungsi selaku kepribadian yang jelas serta keras, perkata yang diseleksi wajib memantulkan sifat- sifat itu.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk perkataan dalam sosiodrama merujuk pada metode kalimat- kalimat disusun buat mengantarkan perbincangan serta catatan dalam pementasan sosiodrama. Bentuk perkataan yang bagus serta pas hendak menolong mengkomunikasikan kepribadian, bentrokan, serta ceruk narasi dengan nyata serta efisien.

Bersumber pada hasil pemantauan periset di alun- alun pada dikala pembelajaran sosiodrama dengan bentuk perkataan yang nyata. Disini guru memakai perkataan yang pendek serta padat semacam “Saya berangkat ke sekolah dahulu makan”, setelah itu bahasa yang simpel serta gampang dimengerti serta catatan yang mau di informasikan hendak lebih mudah. Guru membagikan ilustrasi pemakaian perkataan yang sangat jauh serta tunjukkan pada anak didik gimana bentuk perkataan yang pas. Serta bila terdapat anak yang sukses guru akan membagikan aplaus semacam tepuk tangan.”

Bersumber pada hasil tanya jawab dengan anak didik yang mengatankan kalau “Guru tidak sering memakai perkata yang sangat jauh atau kompleks dalam drama sebab tiap pembelajaran yang aku jalani guru senantiasa membagikan perkata yang pendek serta nyata. Guru kerap membagikan penghargaan semacam tepuk tangan setelah itu acungan jempol setelah itu baik serta aksi.”

Perihal ini pula dibantu oleh hasil tanya jawab dengan anak didik yang berkata kalau “Guru tidak sering membagikan perkataan yang panjang- panjang dalam sosiodrama bila terdapat makag hingga aku kesusahan buat mengingat serta pula memahami kedudukan. Tetapi kala aku sudah berakhir menjadi kedudukan guru memohon seluruh anak didik buat membagikan tepuk tangan pada aku”

Tidak hanya itu hasil tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau berkata “Bentuk perkataan yang pas bisa sanggup tingkatkan uraian anak didik serta komunikasi dampingi pemeran. Bila perkataan nya tidak nyata ataupun tidak tertib hingga hendak menimbulkan kebimbangan pada kawan sesame pemeran serta pula pemirsa. Nah buat menjauhi pemakaian perkataan yang sangat jauh ataupun kompleks aku maanfaatkan perkataan yang pendek serta padat, setelah itu bahasa yang simpel serta gampang dimengerti. menguasai bentuk perkataan yang pas amat berarti ialah Komunikasi anak didik jadi efisien bila bentuk kalimatnya pas. Dengan menata perkata serta frase dengan betul, catatan yang mau di informasikan hendak lebih mudah serta gampang dimengerti, jadi strategi yang dapat dipakai buat menolong anak didik menjauhi pemakaian perkataan yang sangat jauh ialah aku bagikan ilustrasi pemakaian perkataan yang sangat jauh serta tunjukkan pada anak didik gimana bentuk perkataan

yang pas. Bila mereka sukses hingga aku bagikan aplaus berbentuk tepuk tangan sebab membagikan korban balik serta refleksi bisa tingkatkan keahlian komunikasi mereka, tingkatkan mimik muka, dan daya cipta mereka.”

Diperkuat oleh hasil tanya jawab dengan guru kelas yang berkata kalau:” Bentuk perkataan yang dipakai anak didik telah terkelas amat bagus, sebab disini guru PAI membagikan bentuk perkataan yang pendek, padat serta gampang dipahami anak didik, alhasil disini anak didik dapat menguasai bentuk perkataan yang diserahkan guru”

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab di atas bisa disimpulkan kalau bentuk perkataan dalam sosiodrama mempunyai kedudukan yang amat berarti dalam mengantarkan perbincangan serta catatan dengan nyata serta efisien sebab lewat bentuk perkataan yang pas, hingga kepribadian dalam sosiodrama bisa ditafsirkan dengan lebih nyata. Disini guru telah melaksanakan penentuan perkataan serta bentuk perkataan yang cocok dengan karakter, kerangka balik, serta marah kepribadian bisa menolong menguatkan pemeranan serta membuat pemeran ataupun kawan sesama pemeran lebih menguasai kepribadian yang lagi dimainkan.

Bentuk perkataan yang bagus menolong membenarkan komunikasi yang efisien antara pemeran serta pemerisa. Kalimat- kalimat yang tertata dengan bagus serta gampang dimengerti menolong mengantarkan catatan dengan nyata.

d. Kelogisan Atau pun Penalaran

Kelogika ataupun penalaran dalam sosiodrama merupakan keahlian pemeran buat menjajaki ceruk narasi, membuat ketetapan yang masuk ide, serta menjalankan ikatan kausalitas antara peristiwa- peristiwa yang terjalin dalam pementasan.

Bersumber pada hasil pemantauan periset di alun- alun pada dikala pembelajaran kelogisan ataupun penalaran yang bagus amat berarti ialah menjajaga ceruk narasi yang tidak berubah- ubah, menguasai tiap- tiap kepribadian dengan bagus, berbicara yang efisien serta mengembangkan keahlian membongkar permasalahan dengan bagus. Disini guru melatih anak didik dalam memakai penalaran yang betul serta tidak berubah- ubah ialah dengan melatih uraian kepribadian, mendesak anak buat membuat ketetapan yang tidak berubah- ubah dengan kepribadian kedudukan mereka. jadi kala terdapat anak didik yang hadapi kesusahan hingga guru hendak senantiasa membantunya dalam melaksanakan penalaran.

Bersumber pada hasil tanya jawab dengan anak didik yang mengatankan kalau “Dalam melaksanakan penalaran aku hadapi kesusahan sebab aku kurang cerdas dalam perihal itu. Dalam melaksanakan penalaran kita senantiasa dibimbing oleh guru PAI”

Tidak hanya itu hasil tanya jawab dengan anak didik yang berkata kalau “Dalam melaksanakan penalaran aku kurang sanggup hendak namun guru senantiasa membagikan kita desakan serta bantuannya buat melaksanakan penalaran. penalaran ini dipakai oleh guru buat melatih kita biar dapat membongkar permasalahan, jadi kala kita kesusahan hingga guru hendak senantiasa menolong kita.”

Perihal ini pula dibantu oleh hasil tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau berkata “Narasi dalam drama wajib masuk akal, sebab bila tidak hingga anak didik hendak kebimbangan serta tidak menguasai narasi yang di informasikan. metode aku melatih anak didik dalam memakai penalaran yang betul serta tidak berubah- ubah ialah dengan melatih uraian kepribadian. Aku memberi pelajaran mereka buat memakai penalaran yang bagus dalam menguasai tujuan, dorongan, serta pandangan kepribadian. Mendesak anak buat membuat ketetapan yang tidak berubah- ubah dengan kepribadian kedudukan mereka, alhasil narasi yang mereka bawakan jadi lebih memastikan.”

Diperkuat oleh hasil tanya jawab dengan guru kelas yang berkata kalau” Aku memandang anak didik sanggup menalar susunan narasi yang di informasikan dalam sosiodrama, dibuktikan dengan seluruh anak didik ini sanggup menguasai apa tujuan dari narasi ataupun drama yang dimainkan”

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab di atas bisa disimpulkan kalau anak didik di SDN 09 Paninggahan telah sanggup memakai penalaran buat menguasai kepribadian yang mereka perankan, mengutip ketetapan yang cocok dengan kepribadian itu, serta membuat ikatan yang masuk ide dengan pemeran yang lain. Mereka pula sanggup menjajaki ceruk narasi serta mentransformasikan skrip jadi kelakuan yang memastikan. Kelogisan ataupun penalaran dalam sosiodrama ialah keahlian buat memandang serta menguasai perspektif yang berlainan, bagus dari kepribadian yang dimainkan ataupun kepribadian yang lain. Pemeran wajib sanggup merambah benak serta perasaan kepribadian mereka, dan menghubungkannya dengan peristiwa serta interaksi yang terjalin dalam pementasan.

e. Komunikatif Ataupun Kontak Mata

Komunikatif dalam sosiodrama merujuk pada keahlian pemeran buat berhubungan dengan anak didik yang lain dengan cara efisien serta mengantarkan catatan dengan nyata. Kontak mata dalam sosiodrama Merujuk pada keahlian pemeran buat melindungi kontak mata dengan sesama pemeran serta pemirsa.

Bersumber pada hasil pemantauan periset di alun- alun pada dikala pembelajaran guru melatih anak didik dengan metode membagikan ilustrasi dengan bagus ialah gimana ilustrasi kontak mata yang bagus diiringi dengan uraian ataupun intruksi yang wajib di ikuti oleh anak didik. bila terdapat anak didik yang merasa aneh ataupun tidak aman dalam melindungi kontak mata, hingga guru tidak melaksanakan pemaksaan serta perkenankan anak bertumbuh dengan cara lama- lama, serta disini guru pula bagikan sokongan serta desakan, tetapi aku pula menghargai perasaan anak.

Bersumber pada hasil tanya jawab dengan Tidak hanya itu hasil tanya jawab dengan anak didik yang mengatankan kalau “Betul aku senantiasa mencermati kontak mata dengan rival dikala main kedudukan. Sebab aku dapat merasakan kedudukan yang aku ambil serta aku pula memperoleh marah yang cocok dengan kedudukan yang aku ambil”

Tidak hanya itu hasil tanya jawab dengan anak didik yang berkata kalau “Kita di mari dituntut untuk melaksanakan kontak mata kala dalam main kedudukan. Pasti saja iya sebab dengan terdapatnya kontak mata aku lebih sungguh- sungguh dalam memainkan kedudukan”

Perihal ini pula dibantu oleh hasil tanya jawab guru Pendidikan Agama Islam, beliau berkata “Aku melatih anak didik dengan metode membagikan ilustrasi dengan bagus. aku bagikan dahulu gimana ilustrasi kontak mata yang baik disertai dengan uraian ataupun intruksi yang harud di ikuti oleh anak didik. Tiap anak didik mempunyai tingkatan kenyamanan yang berbeda- beda, bila anak didik yang merasa aneh ataupun tidak aman dalam melindungi kontak mata, hingga tidak aku paksakan serta perkenankan anak bertumbuh dengan cara lama- lama, serta aku pula bagikan sokongan serta desakan, tetapi aku pula menghargai perasaan anak”

Searah dengan hasil tanya jawab oleh guru kelas yang berkata kalau” Berarti untuk pemeran dalam sosiodrama buat melindungi kontak mata dengan sesama pemeran sebab dengan melindungi kontak mata sanggup tingkatkan mimik muka marah yang kokoh, tingkatkan rasa yakin diri anak didik serta menguatkan komunikasi anak didik berbentuk non lisan. Bila minimnya komunikasi lewat kontak mata hingga drama yang dibawa tidak hendak menarik untuk pemirsa sebab kontak mata ini ialah salah satu wujud komunikasi yang berarti buat menyampaiklan catatan serta pula marah”

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab di atas bisa disimpulkan kalau anak didik di kelas IV ini sanggup belajar berdialog dengan nyata, memakai bahasa badan

yang pas, serta mengekspresikan perasaan serta marah kepribadian yang mereka perankan.

Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Sociodrama Pada Mata Pelajaran PAI Di SD N 09 Paninggahan, Kabupaten Solok

a. Kendala Konsentrasi

Kendala Fokus dalam sociodrama merujuk pada suasana di mana anak didik hadapi kesusahan dalam menjaga fokus serta atensi sepanjang pementasan sociodrama. Kendala Fokus ini bisa pengaruhi keahlian anak didik buat menguasai narasi, menjajaki bimbingan, serta berhubungan dengan bagus dengan anak didik yang lain.

Bersumber pada hasil pemantauan periset di alun- alun, periset menciptakan kalau terdapat sebagian anak didik yang hadapi gangguan Fokus, mereka tidak fokus sebab terdapat yang khawatir, terdapat yang gerogi terdapat yang pendiam, setelah itu kendala dari luar kelas, suara berisik dari sahabat yang menyaksikan serta lain serupanya, tetapi guru senantiasa membagikan anak didik bimbingan supaya mereka dapat fokus esoknya dalam bermian kedudukan.

Bersumber pada hasil tanya jawab dengan anak didik yang mengatankan kalau “Betul aku senantiasa berkonsentrasi kala main kedudukan dalam drama sebab saat sebelum mengawali guru senantiasa membagikan kita bimbingan buat dapat berkonsentrasi.”

Tidak hanya itu hasil tanya jawab dengan anak didik yang berkata kalau “Aku senantiasa berkonsentrasi kala main kedudukan dalam drama tetapi sesekali aku berbual buat melenyapkan rasa khawatir serta takut serta guru senantiasa mendesak kita buat senantiasa tampak yakin diri”

Perihal ini pula dibantu oleh hasil tanya jawab guru Pendidikan Agama Islam, beliau berkata “Metode aku mengenali kendala Fokus ialah aku lihat terlebih dulu aktivitas sociodrama dari dini hingga akhir, sehabis itu aku tandai dimana saja anak didik hadapi kendala Fokus serta metode menanganinya merupakan mengajak mereka berdialog gimana persaan mereka, aku dengarkan keluhkesah mereka, kemudian aku bagikan desakan yang positif. Buat menolong anak didik melindungi fokus aku mengadakan area yang hening terlebih dulu, kemudian aku bagikan desakan serta atensi.”

Searah dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang berkata kalau” Umumnya pemicu anak kurang Fokus dalam memainkan kedudukan merupakan kendala lingkungan, kanak- kanak kerap merasa tidak yakin diri sebab sahabat yang laiinya

kerap mengusik Fokus mereka dikala tampak. Bila anak telah tidak konsertrasi hingga anak tidak hendak mudah dalam memainkan kedudukan mereka”

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab di atas bisa disimpulkan kalau kendala Fokus yang dirasakan anak didik diakibatkan oleh kendala area semacam kendala visual, ataupun kendala yang lain dalam area pementasan bisa alihkan atensi anak didik serta mengusik Fokus mereka. Misalnya, bila terdapat suara berisik dari luar ruangan ataupun kendala visual dari anak didik lain yang tidak ikut serta dalam pementasan, anak didik bisa jadi kesusahan memfokuskan atensi pada apa yang lagi terjalin di atas pentas.

b. Rasa Khawatir Melaksanakan Kekeliruan.

Rasa khawatir melaksanakan kekeliruan merupakan perasaan kekhawatiran ataupun keresahan yang timbul kala seorang merasa kalau melaksanakan kekeliruan hendak memiliki akibat minus ataupun mudarat. Rasa khawatir ini bisa pengaruhi seorang dalam bermacam pandangan kehidupan, tercantum dalam kondisi sosiodrama.

Bersumber pada hasil pemantauan periset di alun- alun, periset menciptakan kalau terdapat sebagian anak didik yang merasa khawatir kala tampak di depan temannya, terdapat yang salah artikulasi tutur, serta anak didik yang lain berteriak- teriak alhasil itu menimbulkan anak didik yang lain merasa khawatir buat tampak.

Tidak hanya itu hasil tanya jawab dengan anak didik yang mengatankan kalau “Sesekali aku merasa berat kaki buat memainkan kedudukan, sebab aku khawatir bila aku sahabat mengejek aku”

Perihal ini pula dibantu oleh hasil tanya jawab dengan anak didik yang berkata kalau “Sering- kali aku berani buat tampak di depan sahabat kelas, serta terdang aku merasa khawatir sebab kala aku memaikan kedudukan seluruh anak didik memandang aku alhasil aku merasa tgrogi serta khawatir salah”

Bersumber pada hasil tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau berkata “Metode aku menolong anak didik menanggulangi rasa khawatir mereka buat melaksanakan kekeliruan, aku bagikan uraian kalau melaksanakan kekeliruan merupakan perihal yang wajar dalam cara belajar. Serta aku pula bagikan dorongan pada seluruh anak didik buat silih meluhurkan.”

Dejalan dengan hasil tanya jawab dengan guru kelas yang berkata kalau” Mayoritas kanak- kanak merasa malu jika mereka melaksanakan kekeliruan alhasil anak merasa khawatir buat ikut serta dalam sosiodrama, akibat anak tidak ingin tampak kedepan sebab mereka tidak yakin diri buat tampak di depan kelas.”

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab di atas bisa disimpulkan kalau anak didik kerap merasa khawatir melaksanakan kekeliruan alhasil kurangi tingkatan keyakinan mereka. Anak didik yang khawatir melaksanakan kekeliruan bisa jadi jadi ragu dalam mengutip ketetapan ataupun tampak dengan yakin diri di depan pemirsa. Perihal ini bisa menghalangi daya cipta serta mimik muka mereka dalam sosiodrama. Rasa khawatir melaksanakan kekeliruan bisa jadi halangan dalam cara pembelajaran.

c. Rasa Malu

Rasa malu dalam sosiodrama merupakan perasaan tidak aman ataupun merasa terhina yang timbul kala seorang melaksanakan kekeliruan ataupun tampak di depan orang lain. Rasa malu ini bisa pengaruhi seorang dalam bermacam pandangan sosiodrama.

Bersumber pada hasil pemantauan periset di alun- alun, periset menciptakan Anak didik yang merasa malu dalam memainkan kedudukan hingga disini guru senantiasa membagikan desakan pada anak didik yang menghasilkan area yang aman, kemudia membagikan dorongan kalau rasa malu itu wajib dihilangkan bila kita mau jadi anak yang berhasil serta berprestasi.

Bersumber pada hasil tanya jawab dengan anak didik yang mengatankan kalau“ Guru senantiasa menginstruksikan anak didik lain buat senantiasa bungkam bila terdapat salah Dalam memainkan kedudukan buat melenyapkan rasa malu aku, serta guru senantiasa membagikan dorongan kalau kekeliruan dalam belajar merupakan perihal yang alami”

Tidak hanya itu hasil tanya jawab dengan anak didik yang berkata kalau “Kala aku merasa malu guru senantiasa membagikan desakan pada semacam bila mau berprestasi hingga janganlah sempat merasa malu”

Perihal ini pula dibantu oleh hasil tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau berkata “Anak didik yang anak didik merasa malu dikala ikut serta dalam sosiodrama terdapat kisaran 30%, sebabnya sebab merasa malu serta tidak yakin diri dengan performa mereka. Alhasil mereka tidak ingin ikut serta. Selaku seseorang guru, supaya bisa menolong anak didik menanggulangi rasa malu mereka dikala ikut serta dalam sosiodrama aku modelkan tindakan yang positif semacam berani serta yakin diri, alhasil anak pula termotivasi buat melaksanakannya. Yang dapat dipakai buat menghasilkan area yang mensupport, supaya anak didik merasa lebih aman serta yakin diri dalam melaksanakan sosiodrama aku menghasilkan terlebih dulu area yang nyaman buat anak didik, semacam kursi di kelas disusun serta dipinggirkan, alhasil di tengah-

tengah ruangan kelas kosong, serta anak didik dapat bersandar dengan senyaman bisa jadi dengan pola melingkar.”

Searah dengan hasil tanya jawab oleh guru kelas yang berkata kalau” Anak didik yang tampak kedepan senantiasa diigatkan oleh guru bahawa melaksanakan kekeliruan bukan permasalahan besar, yang berarti kegagahan buat berupaya tampak kedepan”

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab di atas bisa disimpulkan kalau rasa malu yang dirasakan anak didik bisa datasi oleh guru dengan membagikan sokongan pada anak didik semacam membuat area yang mensupport. Berarti buat menghasilkan area yang mensupport di mana anak didik merasa nyaman serta diperoleh.

d. Minimnya Dorongan Diri

Minimnya dorongan diri dalam sosiodrama merupakan kala seorang tidak mempunyai desakan ataupun antusias yang kokoh buat ikut serta serta ikut serta aktif dalam kegiatan sosiodrama. Minimnya dorongan diri bisa pengaruhi mutu atraksi serta pengalaman belajar anak didik.

Bersumber pada hasil pemantauan periset di alun- alun, periset menciptakan bahawa terdapat sebagian anak didik yang hadapi minimnya motivasi diri, antara lain tidak cocok dengan karaternya serta amat susah memainkan persn itu alhasil membuat anak didik jadi kekurangan atensi dalam memainkan kedudukan.

Bersumber pada hasil tanya jawab dengan anak didik yang mengatankan kalau “Kala aku sukses memainkan kedudukan yang diserahkan guru, aku diserahkan angka lebih serta pula aplaus semacam baik sekali”

Tidak hanya itu hasil tanya jawab dengan anak didik yang berkata kalau “Aku jadi tidak atensi sebab kedudukan yang diserahkan guru amat susah serta bertolak balik dengan watak aku, sebab aku tidak dapat memakai kedudukan jadi orang kejam”

Perihal ini pula dibantu oleh hasil tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau berkata “Usaha menolong anak didik tingkatan dorongan diri mereka dalam sosiodrama aku bagikan peluang pada anak didik buat memilah kedudukan yang cocok dengan atensi mereka. Aplaus serta apresiasi berfungsi dalam memotivasi anak didik, sebab mereka hendak lebih antusias lagi dalam belajar”

Searah dengan hasil tanya jawab bersama guru kelas yang berkata kalau ”Terdapat sebagian anak didik yang tidak atensi dalam turut dalam sosiodrama, sebab tidak terpicat dengan kedudukan yang diserahkan. Sebab tiap anak didik mempunyai atensi yang berbeda- beda”

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab di atas bisa disimpulkan kalau perihal yang bisa kurangi dorongan anak didik buat ikut serta dalam sosiodrama semacam anak didik merasa tidak aman ataupun takut kala tampak di depan orang lain sebab mereka takut mengenai memperhitungkan orang lain ataupun khawatir melaksanakan kekeliruan. Bila anak didik tidak memandang angka ataupun relevansi dalam sosiodrama, mereka bisa jadi kehabisan dorongan buat ikut serta. Mereka bisa jadi merasa kalau kegiatan itu tidak bermanfaat ataupun tidak menarik untuk mereka. Bila anak didik tidak memperoleh apresiasi ataupun pengakuan yang sanggup atas upaya serta hasil mereka dalam sosiodrama, mereka bisa jadi kehabisan dorongan buat lalu ikut serta. Rasa kurang dinilai bisa kurangi antusias serta dorongan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil riset yang pengarang jalani di SD N 09 Paninggahan, bisa disimpulkan selaku selanjutnya:(1) Aplikasi Keahlian Berdialog Anak didik Memakai Tata cara Sosiodrama Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 09 Paninggahan, Kabupaten Solok telah dilaksanakan dengan bagus perihal ini ditunjukkan kalau dalam sosiodrama kelancaran bahasa anak didik terkelas bagus, akurasi pemilih tutur ataupun diksi olehsiswa telah terkelas amat bagus, bentuk perkataan anak didik dalam sosiodrama di SDN 09 Paninggahan dikelaskan bagus sekali, kelogisan serta penalaran anak didik melali tata cara sosiodrama ini amat bagus, serta komunikatif serta kontak mata yang dicoba anak didik telah terkelas amat bagus.(2) Aspek Penghambat Keahlian Berdialog Anak didik Memakai Tata cara Sosiodrama Pada Mata Pelajaran PAI Di SD N 09 Paninggahan, Kabupaten Solok antara lain anak didik hadapi kendala Fokus, rasa khawatir melaksanakan kekeliruan, rasa malu serta minimnya dorongan diri, tetapi yang sangat berkuasa merupakan anak didik merasa khawatir melaksanakan kekeliruan sebab canggung.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, M. (1990). Strategi belajar membimbing keahlian berbicara serta penghargaan kesusastraan. Apes: Yayasan Asih Asah Membimbing Apes.
- Bulu, B. (2016). Pendidikan Agama Islam dalam membendung pengaruh ajaran Aluk Todolo di Tana Toraja Sulawesi Selatan. *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education*, 4(2), 179-205. <https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.179-205>
- Depdiknas. (2008). Peraturan Penguasa RI Nomor. 19 Tahun 2005 Mengenai Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). Strategi belajar membimbing (Cet. V). Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid, & Sunendar. (2011). Strategi pembelajaran bahasa. Bandung: PT Anak Muda Rosdakarya.
- Kurniawan, S., & Th I, M. S. I. (2017). Pendidikan karakter di sekolah: Revitalisasi peran sekolah dalam menyiapkan generasi bangsa berkarakter. Samudra Biru.
- Pemantauan Pengarang Jalani Pada Kelas IV Di SD N 09 Paninggahan. (2023, September 20).
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran efektif. Bandung: PT Anak Muda Rosdakarya.
- Sugiarta. (2007). Pengembangan bentuk pengurusan program pembelajaran kolaboratif buat independensi anak di Runah Mampir. Bandung.
- Suhra, S. (2016). Tata cara pembelajaran pendidikan agama Islam dari klasik sampai modern (Cet. III). Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Supriyoso, P., & Supriadi, D. (2022). Positioning strategy for Excelso coffee buyers at Mayfair Bandung. *Economic: Journal Economic and Business*, 1(1), 34-40. <https://doi.org/10.56495/ejeb.v1i1.245>
- Tanya jawab Anak Didik Kelas IV SD N 09 Paninggahan. (2023, September 20), di dalam kelas tanya jawab dengan Firdaus, Guru Aspek Riset Pendidikan Agama Islam SD N 09 Paninggahan, (2023, September 20), di kelas tanya jawab dengan Guru Orang Tua Kelas IV SD N 09 Paninggahan.
- Yeni, A. F. (2018). Problematika guru PAI dalam penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lubuklinggau. Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari.